

**PENYULUHAN 3 DOSA PENDIDIKAN PADA PESERTA DIDIK  
SDN 2 HAJIMENA NATAR LAMPUNG SELATAN**

Kharisma Idola Arga<sup>1</sup>, Nurdin Hidayat<sup>2</sup>, Vivien Datania<sup>3</sup>, Febriandika<sup>4</sup>,  
Gita Dwi Wulandari<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung.

<sup>1</sup>idolarga@gmail.com, <sup>2</sup>nurdinstkipgribl@gmail.com,

<sup>3</sup>vivien.datania1993@gmail.com, <sup>4</sup>febriandika@gmail.com, <sup>5</sup>gitaDW@gmail.com

**Abstrak:** Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik karena mereka lebih banyak memiliki waktu yang dihabiskan di sekolah daripada di rumah. Tetapi, tidak menutup kemungkinan sekolah juga menjadi tempat yang kurang aman bagi peserta didik karena adanya 3 dosa besar dalam Pendidikan seperti Perundungan, Intoleransi dan Kekerasan Seksual. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami mereka mengenai 3 dosa pendidikan dan dampak negatifnya, serta menawarkan solusi praktis untuk mendukung pengembangan kepribadian peserta didik secara sempurna. Dari hasil yang di peroleh peserta didik dapat belajar dari akibat tindakan perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi dengan mencegah bahkan dapat dihilangkan. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 oktober 2024 dan bertempat di SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan dengan jumlah peserta yaitu 60 orang. Hasil evaluasi, maka diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya bertambahnya pengetahuan serta wawasan mengenai tiga dosa besar dunia pendidikan agar para peserta didik dapat menghindari dan mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan khususnya di SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan.

**Kata kunci:** Penyuluhan, 3 dosa pendidikan, sekolah dasar

***Abstract:** School is a second home for students because they spend more time at school than at home. However, it is possible that schools are also less safe places for students because of the 3 major sins in education such as Bullying, Intolerance and Sexual Violence. This counseling activity aims to help students understand the 3 sins of education and their negative impacts, as well as offer practical solutions to support the development of students' personalities perfectly. From the results obtained, students can learn from the consequences of bullying, sexual violence and intolerance by preventing and even eliminating them. This community service was carried out on Saturday, October 26, 2024 and took place at SDN 2 Hajimena Natar, South Lampung with 60 participants. The results of the evaluation, the results and benefits of this community service activity include increasing knowledge and insight into the three major sins of the world of education so that students can avoid and prevent the occurrence of the three major sins of education, especially at SDN 2 Hajimena Natar, South Lampung.*

***Keywords:** Counseling, 3 sins of education, elementary school*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan untuk pembentukan karakter dan kepribadian bagi anak bangsa. Sekolah juga merupakan rumah kedua bagi peserta didik karena mereka lebih memiliki banyak waktu yang dihabiskan di sekolah. Tetapi, tidak menutup kemungkinan sekolah juga menjadi tempat yang kurang aman bagi peserta didik karena adanya 3 dosa dalam Pendidikan seperti Perundungan, Intoleransi dan Kekerasan Seksual. Intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan merupakan hal yang harus dicegah dan dihilangkan dari lembaga pendidikan. Sekolah merupakan tempat atau lingkungan dimana seorang anak banyak menghabiskan waktunya oleh karenanya, lembaga pendidikan harus menyediakan rasa nyaman dan aman bagi tiap-tiap siswanya. Namun, sayang dalam praktiknya, ada 3 hal yang mengancam kenyamanan dan keamanan itu tercipta, yakni Intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan.

Tanggung jawab semua pihak untuk mencegah 3 dosa besar itu marak di lingkungan sekolah. Selayaknya Pasal 9 Ayat 10, UU 35/2014 anak layak dan memiliki hak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan, dari segala bentuk kejahatan yang dilakukan siapapun, mulai dari kejahatan seksual hingga kekerasan fisik. Sebagai sebuah penyimpangan sosial, perundungan punya ciri khas yakni dilakukan secara sadar, sengaja, dan berulang-ulang, intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan merupakan musuh dunia pendidikan yang perlu dibasmi dan dicegah untuk terjadi.

Selain berdampak pada fisik, ketiga dosa tersebut juga memberikan dampak pada psikologis anak, Semakin belia usia anak yang mengalami kekerasan, makin tinggi pula paparan dampak yang mungkin dirasakannya. Jika kondisi itu dibiarkan terus berlanjut, masa depan dan perkembangan emosional, sosial, pendidikan dan psikologis anak di masa depan akan makin terganggu.

Selain mempengaruhi fisik, 3 dosa besar pendidikan juga akan mempengaruhi psikologi dan mempengaruhi perkembangan anak. Mendikbudristek, Mas Nadiem Makarim juga mengakui adanya dosa besar ini, sehingga berusaha keras untuk mengatasinya, termasuk bekerja sama dengan KPAI bila terjadi kasus-kasus yang melibatkan anak di bawah umur,”

Salah satu penanaman pendidikan karakter yang bisa kita lakukan adalah melalui Penyuluhan 3 Dosa Besar dalam Pendidikan, tujuannya agar peserta didik mendapatkan pemahaman apa saja yang dilarang terutama di lingkungan pendidikan. Tiga dosa besar pendidikan diantaranya: perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi, Tindakan tersebut sangat berdampak pada terhambatnya perkembangan kognitif yang baik pada anak, serta menimbulkan trauma yang bahkan dapat berlangsung seumur hidup anak (Romanti, 2021) (Miftahul Huda & Ardiyan, 2022). Padahal lembaga pendidikan semestinya menjadi tempat yang memberikan rasa aman bagi anak. Serta, menjadi sumber daya potensial yang signifikan untuk mendukung kesehatan peserta didik.

Menyikapi maraknya tindak kekerasan seksual yang dewasa ini mulai merambah ke lingkungan Pendidikan, kami Dosen pengajar di lingkungan STKIP PGRI Bandar Lampung beserta mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat guna mensosialisasi Implementasi Anti Perundungan, Anti Intoleransi, dan Anti Kekerasan Seksual yang dilaksanakan di SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024.

Kegiatan yang dilaksanakan ini sebagai tindak lanjut dari komitmen Pemerintah untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang aman, nyaman dan bebas dari 3 dosa besar di dunia Pendidikan yakni anti kekerasan seksual, anti

perundungan dan anti intoleransi. "Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi 3 dosa besar adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai 3 dosa besar dunia pendidikan agar para peserta didik dapat menghindari dan mencegah terjadinya 3 dosa besar pendidikan khususnya di SDN 2 Natar Lampung Selatan, Sosialisasi perundungan dan anti intoleransi melalui kegiatan ini adanya komitmen bersama dari lembaga pendidikan kemendikbudristek, dinas pendidikan setempat, dan kepala sekolah serta dewan guru disekolah untuk secepatnya membentuk Satuan Tugas (Satgas) PPKS sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 46 Tahun Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Permendikbudristek PPKSP) payung hukum menghapus tiga dosa besar di satuan pendidikan.

Sosialisasi mengenai bagaimana pengaruh 3 Dosa Besar Pendidikan khususnya di SDN 2 Natar Lampung Selatan yang dimana tentunya tindakan-tindakan kekerasannya akan sangat berpengaruh di dunia Pendidikan dan akan berdampak besar bagi masa depan Pendidikan. Tiga dosa besar dalam dunia pendidikan sering maraknya terjadi di sekolah lainnya dan sangat berdampak besar bagi peserta didik di masa yang akan mendatang.

Melalui sosialisasi tiga dosa besar yang dilaksanakan di sekolah terlihat pengetahuan mengenai tiga dosa pendidikan mengalami peningkatan yang sangat signifikan baik itu dari segi pola etika, tingkah laku, dan pola pikir, dikarenakan pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan sangat berjalan dengan lancar, baik dan tertib dimana baik itu peserta didik yang menjadi fokus tujuan dalam sosialisasi ini serta diskusi baik bersama peserta didik dan dewan guru dalam melakukan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan.

## **METODE**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi 3 Dosa Pendidikan.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung penyuluhan 3 Dosa Pendidikan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan ke SDN 2 hajimena Natar lampung Selatan terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti penyuluhan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari ibu kepala Sekolah SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 26 Oktober 2024.
7. Tanggal 19 Oktober 2024 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pada tanggal 26 Oktober 2024, kegiatan penyuluhan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan;
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala SDN 2 Hajimena Natar: Ibu Dekapi Erlis, S.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Kharisma Idola Arga, M.Pd.;
3. Penyampaian materi oleh Kharisma Idola Arga, M.Pd., Nurdin Hidayat, M.Pd., Vivien Datania, M.Pd., dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Febriandika dan Gita Dwi Wulandari sebagai

asisten dalam kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan bersifat pemahaman bagi dewan guru dan peserta didik. Penyampaian materi penyuluhan 3 dosa pendidikan pada dewan guru dan peserta didik SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan berada di ruang Aula dan setiap peserta mendapatkan print out materi penyuluhan. Akhir kegiatan ditutup dengan tanya jawab dan foto bersama pihak penyelenggara.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pemahaman dewan guru dan peserta didik SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan mengenai 3 dosa pendidikan serta dampak terhadap tumbuh kembang peserta didik.
- 2) Meningkatnya pemahaman dewan guru dan peserta didik dalam menanggulangi dampak dari 3 dosa pendidikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah antusiasnya dewan guru dan peserta didik SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan saat merespon kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal tersebut dapat terlihat dari respon dewan guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dalam kegiatan ini. Harapannya dewan guru dan peserta didik SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan agar lebih memahami 3 dosa dalam pendidikan guna menunjang kegiatan yang ada di sekolah karena jika lingkungan sekolah tidak memahami ini berakibat fatal terhadap tumbuh kembang peserta didik. Menjadikan Dewan guru dan peserta didik sebagai garda terdepan dalam menanggulangi 3 dosa dalam pendidikan.

Gambaran umum Tiga Dosa Besar Di Dunia Pendidikan yaitu intoleransi, perundungan dan kekerasan seksual

berikut adalah penjelasan mengenai tiga dosa di dunia pendidikan:

**Intoleransi** sendiri berasal dari awalan in- yang berarti “tidak, bukan” dan dari kata dasar toleransi yang berarti: 1) Sifat atau sikap toleran, 2) Mengukur batas penjumlahan atau pengurangan, 3) Penyimpangan selalu diperbolehkan dan dapat diterima dalam pengukuran kerja. Dalam hal konsep toleransi disebut juga dengan “hakikat atau sikap toleransi”. Kata toleransi sendiri dapat dimaknai sebagai “memiliki atau menoleransi (menghargai, mengizinkan, membolehkan) sudut pandang lain (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinannya sendiri” (KBBI, 2023). (Suyud et al., 2023) menjelaskan bahwa jika toleransi sudah melekat kepada masyarakat, maka toleransi akan menciptakan kerukunan dan keharmonisan kepada masyarakat itu sendiri.

Indonesia memiliki beragam perbedaan dari bahasa, suku, dan budaya antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Sedangkan, Kata keberagaman umumnya memiliki arti "perihal beragama". Sedangkan kata beragama didefinisikan sebagai berikut: 1. Menganut (memeluk) agama, 2. Beribadat, taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama)" (KBBI, 2023). Oleh karena itu, intoleransi keberagaman dapat diartikan sebagai "sifat atau sikap yang tidak menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) perihal keagamaan yang berbeda atau bertentangan dengan agamanya sendiri."

**Kekerasan Seksual** Menurut UU Nomor 12 Tahun 2022, BAB 1 ketentuan umum pasal 1, kekerasan seksual diartikan sebagai setiap perbuatan menjatuhkan, penghinaan, penyerangan atau tindakan lain terhadap tubuh, hasrat atau fungsi seksual reproduksi seseorang dengan cara paksaan, bertentangan dengan keinginan seseorang. Membuat tidak mungkin

seseorang dapat bersepakat dalam keadaan bebas karena adanya ketimpangan relasi kekuasaan dan relasi gender. Jika kekerasan dilakukan melalui ancaman hubungan seks dengan terpaksa atau tidak diinginkan oleh suami atau mantan suami dari wanita tersebut, maka ini juga dianggap sebagai pemerkosaan, tergantung pada yurisdiksi pengadilan, dan juga dapat dianggap sebagai pelanggaran (Khandpur, 2015).

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan suatu bentuk pelecehan seksual terhadap anak di mana anak-anak dijadikan objek oleh orang dewasa atau remaja yang lebih tua sebagai penyalur kepuasan seksual (Miranda et al., 2020). Tindakan kekerasan seksual pada anak dapat berupa hubungan seks langsung, dimana orang dewasa atau orang lanjut usia memperlihatkan kepada anak benda-benda tidak senonoh (alat kelamin, puting susu, dan lain-lain) untuk melampiaskan hasrat seksualnya dan untuk menganiaya atau menindas anak. Mengajak, meminta, kemudian memaksa anak berhubungan seks, memperlihatkan hal-hal berbau pornografi kepada anak, dan atau memanfaatkan anak untuk memproduksi hal-hal yang berbau pornografi (Duarte et al., 2023).

**Perundungan** berasal dari bahasa Inggris yaitu bullying yang berarti penindasan, penyiksaan, perundungan atau intimidasi, khususnya penggunaan ancaman, kekerasan atau pemaksaan untuk menyalahgunakan, mendominasi atau mengintimidasi (KBBI, 2023). Bullying menurut Yayasan SEJIWA (2008) dalam Annisa Noor Sugmalestari 2016 adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang, dimana korban bullying tidak mampu melawan atau membela diri karena status fisiknya. Bullying dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekerasan yang umum terjadi di sekolah. Bullying merupakan bagian lain dari perilaku agresif yang dengan niat mengganggu, mengintimidasi dan

pengulangan seiring berjalannya waktu (Burger et al., 2015). Perilaku bullying biasanya dilakukan secara individu maupun kelompok, biasa dikenal sebagai mobbing, pelaku intimidasi biasanya memiliki satu atau lebih "letnan" yang membantu pelaku utama. Perundungan (bullying) yang terjadi di sekolah atau tempat kerja biasanya disebut "peer abuse" (Busby et al., 2022).

Bullying terjadi ketika seseorang "terpapar, berulang kali dan dari waktu ke waktu, tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih orang lain", dan tindakan negatif terjadi "ketika seseorang sengaja menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain, melalui kontak fisik, melalui kata-kata atau dengan cara lain" (Rueda et al., 2022)

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti penyuluhan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kegiatan pengabdian ini.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta, sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai 3 dosa pendidikan serta dampak dan bagaimana cara menanggulangnya. Dengan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai 3 dosa dalam pendidikan serta mencegah terjadinya hal tersebut di lingkungan sekolah, khususnya SDN 2 Hajimena Natar Lampung Selatan.

Tim pelaksana juga memberikan motivasi bagaimana menyebar luaskan pemahaman pada peserta didik lain serta semua yang terlibat dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya pemahaman 3 dosa pendidikan. Dengan adanya motivasi tersebut, semoga penyebar luasan pemahaman mengenai 3 dosa pendidikan serta dampak dan cara

menanggulangnya dapat menyeluruh kepada semua yang terlibat dalam dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

H. S. (2023, 08 04). *Tiga Dosa Besar Pendidikan*. Retrieved 01 21, 2024, from Humas SMA Hang Tuah 1: <https://smahangtuah1.sch.id/2023/8/04/tiga-dosa-besar-pendidikan/>

Miftahul Huda, R. R., & Ardiyan, L. (2022). *Rancangan implementasi perma+ dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying dan peningkatan well being siswa*. 3(6).

Mohammad, R. (2023, 01 23). Kegiatan Sosialisasi 3 dosa besar pendidikan dengan tema "Reformasi pendidikan nasional melawan intoleransi, dan kekerasan seksual dan perundungan di era society 5.0". Retrieved 01 20, 2024, from Universitas Mulawarman Repository "REPO-MAN" Center of Excellence for Tropical Studies:<http://repository.unmul.ac.id/ha ndle/123456789/47678>

Mulyadi, B., Geasantri, Y., Julistian, A., AB, M. C., Yholanda, A., Ulfah, U., et al. (2023). Upaya penghapusan 3 dosa besar dalam dunia pendidikan. *Pendidikan Karakter Unggul*, 1-8.

Timur, H. L.-N. (2024, 01 22). *LLDikti Wilayah XV Gelar Sosialisasi Pencegahan Tiga Dosa Besar di Dunia Pendidikan*. Retrieved 06 01, 2023, from [lldikti15.kemendukbud.go.id:](https://lldikti15.kemendukbud.go.id/) <https://lldikti15.kemendikbud.go.id/lldikti-wilayah-xv-gelar-sosialisasi-pencegahan-tiga-dosa-besar-di-dunia-pendidikan/>

Hamdan, M. A., Ghozali, G. M., Mustaqim, M., et al. (2023). Sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik di sdn banjar kemuning. *Jurnal Budimas* (ISSN:2715-8926),1-8.